

Pembinaan Ekstrakurikuler Bola Voli Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di SMAN 1 Payakumbuh

Ronald Aditya Putra^{1*}, Yogi Arnaldo putra², Yogi Setiawan³, Rudyanto⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Padang, Indonesia.

Email Korespondensi: ranummaharani37@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pembinaan ekstrakurikuler bola voli dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di SMAN 1 Payakumbuh. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 20 orang yang terdiri atas pelatih, pembina, dan siswa peserta ekstrakurikuler bola voli, ditentukan melalui teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan angket berskala Likert empat alternatif jawaban, kemudian dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan ekstrakurikuler bola voli di SMAN 1 Payakumbuh telah berjalan secara terstruktur pada keempat fungsi manajemen pembinaan. Pada aspek perencanaan, program latihan disusun secara sistematis sesuai kemampuan siswa dengan jadwal dan target yang jelas.

Kata kunci : Pembinaan Ekstrakurikuler, Bola Voli, Manajemen Pembinaan, Prestasi Non Akademik, SMAN 1 Payakumbuh

Volleyball Extracurricular Training in Improving Students' Non-Academic Achievements at SMAN 1 Payakumbuh

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the development of volleyball extracurricular activities in improving students' non-academic achievements at SMAN 1 Payakumbuh. The research uses a qualitative approach with a descriptive type. The research subjects consisted of 20 individuals, including coaches, instructors, and students participating in the volleyball extracurricular activities, determined through a total sampling technique. Data were collected through in-depth interviews and a Likert-scale questionnaire with four answer choices, and then analyzed through stages of data collection, data reduction, data presentation in the form of frequency and percentage distribution tables, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the development of volleyball extracurricular activities at SMAN 1 Payakumbuh has been conducted in a structured manner across the four functions of management in development. In the planning aspect, the training program is systematically arranged according to the students' abilities with a clear schedule and targets..

Keywords: Extracurricular Development, Volleyball, Management of Development, Non-Academic Achievements, SMAN 1 Payakumbuh

PENDAHULUAN

Olahraga adalah suatu kegiatan untuk melatih tubuh manusia agar sehat secara jasmani dan rohani. Dan kegiatan olahraga yang dilakukan secara teratur dapat memberikan tubuh yang bugar sehingga membentuk kemampuan dalam mendorong perkembangan potensi seseorang dalam sebuah permainan, pertandingan, hingga mencapai puncaknya yaitu prestasi. Selain itu olahraga juga ditunjukan untuk menjalin hubungan silaturahmi sesama olahragawan dan Masyarakat (Yogi Arnaldo et al., n.d.)

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah bagi siswa untuk menyalurkan serta mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya. Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat mengoptimalkan potensi diri sehingga mampu meningkatkan prestasi, baik dalam bidang akademik maupun non akademik (Sundari, 2021). Prestasi non akademik memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan siswa, seperti keterampilan berkomunikasi, kerja sama, disiplin, dan kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Dengan adanya manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang baik dan terencana kegiatan dapat berjalan secara efektif sehingga mampu menghasilkan prestasi yang optimal serta memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kepribadian dan pencapaian prestasi non akademik siswa.

Dalam konteks pendidikan, sekolah memiliki peran penting sebagai wahana Pembina olahraga melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana yang disediakan oleh sekolah untuk meyalurkan dan mengembangkan minat serta bakat peserta didik di luar kegiatan akademik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan potensi diri, meningkatkan keterampilan, serta membentuk sikap dan karakter positif (Yogi Setiawan, 2021). Prestasi non akademik yang dihasilkan dari kegiatan ekstrakurikuler mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan bekerja sama, kedisiplinan, tanggung jawab, kepemimpinan, serta kemampuan bersosialisasi dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Pembinaan adalah suatu proses yang memungkinkan individu memperoleh kemampuan tertentu yang diperlukan untuk mendukung pencapaian organisasi (Yogi Setiawan, 2021). Dalam hal ini, pembinaan di pandang sebagai sarana peningkatan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan organisasi. Pembinaan merupakan suatu proses yang membantu individu dalam mengembangkan kemampuan tertentu yang dibutuhkan guna mendukung tercapainya tujuan organisasi. Pembinaan merupakan

seluruh usaha yang berkaitan dengan perencanaan, penyusunan, pengembangan, pengarahan, serta pengendalian suatu kegiatan agar dapat berjalan secara efisien (Viola et al., 2023). Pendapat ini menunjukkan bahwa pembinaan memiliki cakupan yang luas dalam proses pengelolaan kegiatan. Jadi dapat diartikan bahwa pembinaan itu adalah serangkaian upaya yang meliputi perencanaan, penyusunan, pengembangan, pengarahan, dan pengendalian suatu kegiatan agar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Selain itu, pembinaan juga bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme, baik pada individu maupun pengelola kegiatan, melalui proses bimbingan, pelatihan, dan pengembangan yang berkelanjutan (WAHYUNI, 2022). Dengan adanya pembinaan, individu diharapkan mampu memperbaiki kinerja, meningkatkan kompetensi, serta beradaptasi dengan tuntutan lingkungan yang terus berkembang. Pembinaan yang efektif akan membantu peserta dalam memahami potensi dirinya, mengidentifikasi kelemahan, serta merencanakan langkah perbaikan secara terarah (Rifky et al., n.d.).

Pembinaan dalam pendidikan memiliki fungsi yang sangat strategis dalam mendukung proses pengembangan peserta didik secara menyeluruh. Salah satu fungsi utama pembinaan adalah sebagai sarana pengembangan potensi, dimana peserta didik dibimbing untuk mengenali dan mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Melalui proses pembinaan yang terstruktur, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengalami peningkatan keterampilan dan pembentukan sikap yang positif (Yogi Arnaldo et al., n.d.). Selain itu, pembinaan berfungsi sebagai upaya pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Dalam konteks ini, pembinaan berperan dalam menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta sportivitas, yang sangat penting dalam kehidupan sosial maupun dunia pendidikan. Proses pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan akan membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut sehingga tercermin dalam perilaku sehari-hari (Makuku & Suwitho, 2023).

Manajemen olahraga berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian kegiatan yang terkait dengan olahraga. Ini mencakup semua hal mulai dari pengelolaan tim olahraga, fasilitas, acara hingga hal-hal yang berkaitan dengan bisnis dan pemasaran olahraga (Septiawan, 2023). Manajemen adalah kemampuan untuk mencapai tujuan dengan bantuan tindakan orang lain. Keberhasilan suatu acara olahraga bergantung pada manajemen berbagai komponennya yang saling

bergantung (Zabara & Serhienko, 2023). Manajemen olahraga tidak harus di pelajari dengan ilmu keolahragaan, melainkan manajemen bisnis maupun administrasi. Pembinaan Dalam olahraga merupakan sekumpulan tindakan yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan atlet secara berkelanjutan. Pembinaan olahraga mencakup pelatihan fisik, mental, teknis, dan taktis. Menaghasilkan atlet kompetitif dan berprestasi di tingkat nasional maupun internasional merupakan tujuan utama pembinaan (Ramesberger, 2022)Pembinaan adalah bagian penting dari proses keberlangsungan untuk mempertahankan prestasi. Dalam proses pembinaan atlt, terhadap tahapan konteks, input, proses dan hasil. Suksesnya pembinaan olahraga membutuhkan komitmen totalitas dari pemerintahan, pengurus, pelatih, dan atlet, dengan manajemen yang baik prosesnya akan lebih sistematis dan optimal.

Tujuan pembinaan olahraga merupakan proses yang dirancang secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan untuk mengembangkan potensi individu dalam bidang olahraga(Norman, 2023). Tujuan utama pembinaan olahraga tidak hanya berorientasi pada pencapaian prestasi, tetapi juga mencakup pengembangan kemampuan fisik, keterampilan teknik, kesiapan mental, serta pembentyukan karakter peserta didik atau atlet (Widya Putri et al., 2025) Secara umum, pembinaan olahraga bertujuan untuk meningkatkan kualitas kemampuan fisik seperti kekuatan, daya tahan, kelincahan kecepatan, dan koordinasi tubuh. Peningkatan kondisi fisik tersebut menjadi dasar penting dalam mendukung performa olahraga agar peserta mampu mengikuti latihan dan kompetisi secara optimal (Wardhana, n.d.). Selain itu, pembinaan juga diarahkan pada penguasaan keterampilan teknik dan taktik permainan sehingga peserta mampu menerapkan strategi yang tepat dalam situasi pertandingan. Tujuan pembinaan olahraga selanjutnya adalah mengembangkan aspek mental dan psikologis (Masyhuri, 2022). Melalui proses latihan yang terarah, peserta didik dilatih untuk memiliki rasa percaya diri, motivasi berprestasi, ketahanan menghadapi tekanan, serta kemampuan mengendalikan emosi saat bertanding. Aspek mental inio sangat berperan dalam menentukan keberhasilan pencapaian prestasi olahraga (Priyono et al., 2022).

Pembinaan olahraga juga harus memperhatikan prinsip keseimbangan antara aspek fisik, teknik, taktik, dan mental. Pembinaan yang hanya menekankan satu aspek cenderung menghasilkan perkembangan yang tidak optimal. Oleh sebab itu latihan perlu diancang secara menyeluruh agar peserta memiliki kesiapan yang lengkap dalam

menghadapi pertandingan ataupun aktivitas olahraga lainnya. Prinsip evaluasi dan umpan balik juga menjadi bagian penting dalam pembinaan olahraga. Evaluasi dilakukan secara berkala prestasi (Yogi et al., 2024). Pembinaan yang berkesinambungan untuk mengetahui tingkat pencapaian latihan, mengidentifikasi kelemahan, serta menentukan langkah perbaikan program berikutnya (Ramesberger, 2022). Selain itu, ekstrakurikuler bola voli menjadi sarana bagi sekolah untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa melalui keikutsertaan dalam berbagai perlombaan dan berbagai kejuaraan olahraga (WAHYUNI, 2022). Kegiatan ini memungkinkan siswa mengembangkan pengalaman bertanding, meningkatkan rasa percaya diri, serta menumbuhkan motivasi berprestasi. Oleh karena itu, ekstrakurikuler bola voli dapat dipandang sebagai proses pembinaan yang sistematis dalam mengembangkan kemampuan olahraga sekaligus mendukung tujuan pendidikan, yaitu membentuk peserta didik yang sehat, terampil, dan berakhlak (Clarissa et al., 2024). Tujuan pembinaan ekstrakurikuler bola voli pada dasarnya merupakan bagian dari proses pembinaan olahraga yang dirancang secara sistematis, terencana, dan berkesinambungan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal (Rahmonovich, 2022). Pembinaan olahraga tidak hanya di arahkan pada pencapaian prestasi kompetitif semata, tetapi juga mencakup pengembangan kemampuan fisik, keterampilan teknik, kesiapan mental, serta pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh (Ramesberger, 2022). Oleh karena itu, dalam konteks ekstrakurikuler di sekolah, pembinaan bola voli memiliki potensi yang lebih luas, yakni mengintegrasikan aspek peningkatan performa olahraga dengan tujuan pendidikan. Secara fisik, pembinaan ekstrakurikuler bola voli bertujuan untuk meningkatkan komponen kebugaran jasmani siswa, seperti kekuatan, kecepatan, daya tahan, kelincahan, serta koordinasi gerak (Liu et al., 2022). Peningkatan kondisi fisik tersebut menjadi fondasi utama dalam mendukung efektivitas penguasaan teknik dan taktik permainan sehingga siswa mampu mengikuti proses latihan dan kompetisi secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menggambarkan secara objektif kondisi pembinaan ekstrakurikuler bola voli dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di SMA Negeri 1 Payakumbuh berdasarkan data berupa angka. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Payakumbuh

setelah seminar proposal. Populasi penelitian meliputi seluruh siswa peserta ekstrakurikuler bola voli, pelatih, dan pembina. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi yang berjumlah 20 orang dijadikan responden. Instrumen penelitian berupa angket (kuesioner) yang disusun berdasarkan indikator manajemen pembinaan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, faktor pendukung, dan prestasi nonakademik. Pengukuran menggunakan skala Likert empat alternatif jawaban yang terdiri atas pernyataan positif dan negatif, dengan pembalikan skor pada pernyataan negatif. Prosedur penelitian meliputi pengumpulan data melalui penyebaran angket, dilanjutkan dengan pengelompokan data berdasarkan indikator penelitian. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase, serta verifikasi untuk menafsirkan hasil dan menarik kesimpulan sehingga diperoleh temuan yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL

Untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil angket pada aspek perencanaan pembinaan ekstrakurikuler bola voli di SMAN 1 Payakumbuh, maka dilakukan pengkategorian skor berdasarkan interval penilaian yang telah ditentukan. Pengkategorian tersebut bertujuan untuk memudahkan dalam menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga dapat diketahui tingkat pencapaian responden pada aspek yang diteliti. Adapun interval kategori yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut. Penentuan kategori pada variabel perencanaan dilakukan dengan menggunakan perhitungan interval kelas. Skor tertinggi yang mungkin diperoleh adalah 24, sedangkan skor terendah adalah 6. Selisih antara skor tertinggi dan skor terendah sebesar 18 kemudian dibagi ke dalam empat kategori penilaian sehingga diperoleh panjang interval sebesar 4,5.

Table 1. Indikator perencanaan

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
19,51-24	Sangat Baik	14	77,78%
15,01-19,50	Baik	4	22,22%
10,51-15	Kurang	0	0,00%
6-10,50	Sangat Kurang	0	0,00%
Total		18	100%

Dengan demikian, mayoritas responden menilai bahwa perencanaan pembinaan ekstrakurikuler bola voli di SMAN 1 Payakumbuh telah terlaksana dengan sangat baik.

Hasil ini menunjukkan bahwa program latihan telah direncanakan secara sistematis, memiliki tujuan yang jelas, serta disusun sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik dalam mendukung peningkatan prestasi nonakademik siswa.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil angket pada aspek pengorganisasian pembinaan ekstrakurikuler bola voli di SMAN 1 Payakumbuh, maka dilakukan pengkategorian skor berdasarkan interval penilaian yang telah ditentukan.

Table 2. indikator pengorganisasian

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
19,51-24	Sangat Baik	15	83,33%
15,01-19,50	Baik	3	16,67%
10,51-15	Kurang	0	0,00%
6-10,50	Sangat Kurang	0	0,00%
Total		18	100%

Hasil ini menunjukkan bahwa pengorganisasian telah disusun secara sistematis, memiliki tujuan yang jelas, serta disusun sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik dalam mendukung peningkatan prestasi nonakademik siswa. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil angket pada aspek pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler bola voli di SMAN 1 Payakumbuh, maka dilakukan pengkategorian skor berdasarkan interval penilaian yang telah ditentukan.

Table 3. Indikator Pelaksanaan

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
19,51-24	Sangat Baik	14	77,78%
15,01-19,50	Baik	4	22,22%
10,51-15	Kurang	0	0,00%
6-10,50	Sangat Kurang	0	0,00%
Total		18	100%

Rata-rata skor total seluruh responden pada indikator pelaksanaan adalah sebesar 21.44 dari skor maksimum 24, yang berada pada rentang interval kategori "Sangat Baik" (19–24). Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, pelaksanaan yang dinilai melalui keenam butir pernyataan tersebut sudah berjalan dengan sangat baik menurut persepsi responden, selanjutnya untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil angket pada aspek pengawasan dan evaluasi pembinaan ekstrakurikuler bola voli di SMAN 1 telah ditentukan.

Table 4. Indikator Pengawasan Dan Evaluasi

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
17-20	Sangat Baik	11	61,1%
13-16	Baik	6	33,3%
9-12	Kurang	1	2,6%
5-8	Sangat Kurang	0	0,00%
Total		18	100%

Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan dan evaluasi dinilai sangat baik oleh sebagian besar responden, dengan persentase pencapaian sebesar 87,22% dari skor ideal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa indikator pengawasan dan evaluasi telah terlaksana dengan sangat optimal.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil angket pada aspek prestasi non akademik pembinaan ekstrakurikuler bola voli di SMAN 1 Payakumbuh, maka dilakukan pengkategorian skor berdasarkan interval penilaian yang telah ditentukan.

Table 5. Indikator Prestasi Non Akademik

Intval	Kategori	Frekuensi	Presentase
24-28	Sangat Baik	12	66,67%
19-23	Baik	6	33,33%
14-18	Kurang	0	0,00%
19-13	Sangat Kurang	0	0,00%
Total		18	100%

Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan prestasi non akademik dinilai sangat baik oleh sebagian besar responden, dengan persentase pencapaian sebesar 66,67% dari skor ideal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa indikator peningkatan prestasi non akademik telah terlaksana dengan sangat optimal.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, aspek perencanaan dalam pembinaan ekstrakurikuler bola voli di SMAN 1 Payakumbuh berada pada kategori sangat baik, dimana sebanyak 77,78% responden memberikan penilaian pada kategori sangat baik dan 22,22% pada kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proses perencanaan yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler bola voli telah dilaksanakan secara sistematis dan terarah. Program latihan yang disusun tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan teknik bermain bola voli, tetapi juga memperhatikan tujuan pembinaan jangka panjang dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa. Temuan penelitian ini

sejalan dengan penelitian (Sahabuddin, 2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembinaan ekstrakurikuler olahraga sangat dipengaruhi oleh perencanaan program yang jelas, terarah, dan berkelanjutan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa perencanaan yang baik menjadi fondasi utama dalam mendukung keberhasilan pembinaan ekstrakurikuler.

Dalam pelaksanaannya, terdapat pembagian peran yang jelas antara kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler, dan pelatih. Kepala sekolah berperan dalam memberikan dukungan kebijakan serta fasilitas yang diperlukan untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler. Pembina bertanggung jawab dalam melakukan koordinasi dan pengawasan kegiatan, sedangkan pelatih memiliki tanggung jawab dalam menyusun dan melaksanakan program latihan di lapangan. Kejelasan tugas tersebut membuat proses pembinaan berjalan lebih terarah dan terorganisir dengan baik. Temuan ini sesuai dengan pendapat (Faridah & Darussallam, 2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler sangat dipengaruhi oleh adanya struktur organisasi yang jelas dan pembagian tugas yang tepat. Oleh karena itu, pengorganisasian yang baik menjadi salah satu faktor penting yang mendukung peningkatan prestasi non akademik siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, aspek pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler bola voli juga berada pada kategori sangat baik. Pelaksanaan latihan dilakukan secara rutin, terjadwal, dan berkesinambungan sesuai dengan program yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembinaan tidak hanya berhenti pada tahap perencanaan, tetapi benar-benar diimplementasikan secara konsisten di lapangan. Dengan demikian, pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler bola voli di SMAN 1 Payakumbuh tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan olahraga semata, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan pengembangan kepribadian siswa secara menyeluruh.

Melalui pengawasan yang berkelanjutan, pelatih dapat mengetahui perkembangan kemampuan masing-masing siswa serta mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul selama proses latihan. Informasi tersebut kemudian digunakan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki program latihan pada periode berikutnya. Dengan adanya evaluasi yang dilakukan secara berkala, proses pembinaan menjadi lebih efektif karena program latihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, evaluasi juga berfungsi untuk mengukur tingkat keberhasilan pembinaan yang telah dilaksanakan. Hasil

evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan kemampuan teknik bermain, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, serta motivasi untuk berprestasi. Oleh karena itu, pengawasan dan evaluasi dapat dikatakan memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kualitas pembinaan ekstrakurikuler bola voli.

Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan fungsi manajemen pembinaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi telah berjalan dengan baik sehingga mampu mendukung peningkatan prestasi non akademik siswa secara optimal. Temuan ini memperkuat kerangka berpikir penelitian bahwa semakin baik proses pembinaan ekstrakurikuler yang diterapkan, maka semakin tinggi pula peluang tercapainya prestasi non akademik siswa di SMAN 1 Payakumbuh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembinaan ekstrakurikuler bola voli dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di SMA Negeri 1 Payakumbuh, dapat disimpulkan bahwa proses pembinaan yang dilaksanakan telah menunjukkan adanya penerapan fungsi-fungsi manajemen pembinaan secara terstruktur, meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi.

Pada aspek perencanaan, pembinaan ekstrakurikuler bola voli di SMA Negeri 1 Payakumbuh telah dilaksanakan melalui penyusunan program latihan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan perkembangan peserta didik. Pelatih menerapkan sistem latihan bertahap dengan membedakan porsi latihan antara siswa pemula dan siswa yang telah memiliki pengalaman latihan lebih lama. Perencanaan latihan tersebut menunjukkan adanya upaya pembinaan yang sistematis dan berorientasi pada perkembangan kemampuan siswa secara berkelanjutan.

Pada aspek pengorganisasian, pembinaan ekstrakurikuler bola voli telah memiliki pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antara kepala sekolah, pembina, dan pelatih. Pengorganisasian yang baik tercermin dari adanya koordinasi yang terstruktur dalam pelaksanaan latihan maupun persiapan menghadapi pertandingan.

Pada aspek pelaksanaan, pembinaan ekstrakurikuler bola voli dilaksanakan secara rutin, terjadwal, dan berkesinambungan melalui penerapan metode latihan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pelaksanaan latihan tidak hanya berfokus pada

penguasaan teknik dasar seperti passing, service, smash, dan blocking, tetapi juga diarahkan pada peningkatan kondisi fisik, kesiapan mental, dan kemampuan kerja sama dalam tim.

Pada aspek pengawasan dan evaluasi, pembinaan ekstrakurikuler bola voli di SMA Negeri 1 Payakumbuh telah dilakukan melalui monitoring perkembangan siswa secara berkala oleh pelatih dan pembina. Pengawasan dilakukan untuk mengetahui tingkat perkembangan kemampuan teknik, kedisiplinan, partisipasi siswa dalam latihan, serta efektivitas program pembinaan yang telah dilaksanakan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan ekstrakurikuler bola voli di SMA Negeri 1 Payakumbuh telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan prestasi non akademik siswa. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan teknik bermain bola voli, terbentuknya sikap disiplin dan tanggung jawab, berkembangnya kemampuan kerja sama dan sportivitas, serta meningkatnya rasa percaya diri dan motivasi berprestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Clarissa, Muhammad Najmul Fahmi, & Widya Khairunisa. (2024). Strategi Manajemen Pengelolaan dan Pemasaran Inovatif dalam Meningkatkan Penjualan J.Art Homedecore & Handmade. *Jurnal Manuhara : Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 09–21. <https://doi.org/10.61132/manuhara.v3i1.1402>
- Faridah, S., & Darussallam, D. (2021). MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER DALAM MENINGKATKAN PRESTASI PESERTA DIDIK BIDANG NON AKADEMIK (STUDI KASUS DI MTs NEGERI 1 SAMPANG). *Journal TA'LIMUNA*, 10(1), 84–114. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v10i1.687>
- Liu, Y., Zhang, H., & Mou, K. (2022). Research on the Influence of Volleyball Optional Course on College Students' Physical Health. *Revista Brasileira de Medicina Do Esporte*, 28(5), 428–431. https://doi.org/10.1590/1517-8692202228052021_0522
- Makuku, R. F. J., & Suwitho. (2023). Pengaruh efikasi diri dan pengetahuan manajemen keuangan terhadap minat berwirausaha (studi kasus mahasiswa S1 STIESIA Surabaya). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 12(4), 1–18.
- Masyhuri. (2022). Manajemen Pengorganisasian Dalam Pendidikan Islam. *Tafhim Al-'Ilmi*, 8(1), 22–33. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v8i1.2936>
- Norman, H. C. (2023). *An Investigation of Scholastic Achievement In Relation To Extra-Curricular Activities*. <https://doi.org/10.58809/JEFY6997>
- Priyono, D., Cahyadi, A., Husin, S., & Sulistianta, H. (2022). Basic Athletic Training for Physical Education Teachers in the City of Bandar Lampung in 2021. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 1(01), 30–33.
- Rahmonovich, H. M. (2022). Planning general and special physical training of young

- volleyball players during training. *ACADEMICIA: An International Multidisciplinary Research Journal*, 12(8), 82–86. <https://doi.org/10.5958/2249-7137.2022.00745.5>
- Ramesberger, R. (2022). Psychological training in sports. *Quality in Sport*, 8(2), 33–44. <https://doi.org/10.12775/qs.2022.08.02.003>
- Rifky, S., Malahayati, T., Udin, T., Bakhtiar, A. F., Sambudi, L., & Nurjati, I. S. (n.d.). *PENDAHULUAN Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang bertujuan untuk memperluas dan wawasan serta permainan dan banyak dikenal oleh semua orang . Salah satu sekolah menengah pertama yang menga.*
- Sahabuddin, S. (2023). Management of Volleyball Extracurricular Sports Coaching at High School. *Indonesian Journal of Sport Management*, 3(1), 121–127. <https://doi.org/10.31949/ijsm.v3i1.4168>
- Septiawan. (2023). Analisis motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli. *Jurnal Porkes*, 6(2), 462–484. <https://doi.org/10.29408/porkes.v6i2.18782>
- Sundari, A. (2021). *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa*. 2(2), 1–8.
- Viola, Margery, E., & Seri. (2023). Jurnal Bisnis dan Manajemen (JBM) Volume 1 , No . 2 , Oktober 2023 ISSN : 3025-9363 (online). *Pengaruh Harga, Promosi, Dan Word of Mouth Terhadap Minat Pembelian Konsumen Mobil Honda PT. Istana Deli Kejayaan (IDK2) Medan*, 1(2), 135–145.
- WAHYUNI. (2022). Peserta Didik Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Di Sekolah Luwu Kabupaten Luwu Prestasi Non-Akademik Di Sekolah. *Amun, Penelitian Lain Menunjukkan Bahwa Kendala Juga Muncul Dari Sistem Zonasi, Di Mana Siswa Berprestasi Terhambat Masuk Ke Sekolah Unggulan Karena Keterbatasan Jarak Tempat Tinggal (Wahyuni, 2022). Perbandingan Kedua Temuan Ini Menunjukkan Bahwa Permasa.*
- Wardhana, A. (n.d.). (*PLANNING , ORGANIZING , LEADING , EDISI INDONESIA*.
- Widya Putri, M., Nuari Panggraita, G., Tresnowati, I., & Nooryana, S. (2025). Mental Training for Athletes in Achieving Maximum Performance. *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 1853–1859. <https://doi.org/10.36526/gandrung.v6i1.4209>
- Yogi Arnaldo, Y., Studi, P., Keolahragaan, I., Olahraga, K., Padang, N., & Korespondensi, E. (n.d.). *Pengaruh Metode Weight Training Terhadap Kemampuan Shooting Atlet Bolabasket Unp The Effect Of Weight Training Method On Shooting Ability Of Unp Basketball Athletes*. 573–582.
- Yogi, Arnaldo, Y., Studi, P., Keolahragaan, P., Keolahragaan, F. I., & Padang, U. N. (2024). *Profil Kondisi Fisik Pemain Bola Voli Putra Club Genesa Ringan- Ringan Pakandangan Kabupaten Padang Pariaman Profile of Physical Condition of Men ' s Volleyball Players at Club Genesa Light-Light Pakandangan , Padang Pariaman Regency*.
- Yogi Setiawan. (2021). *UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG Volume I no II Tahun 2021*

ISSN 2776-1479 (Online) STUDI TENTANG KONDISI FISIK ATLET BOLAVOLI
KLUB KUBA KABUPATEN TANAH DATAR 71 | JOLMA copyright @ Warni
Morita Skevio DOI : <http://dx.doi.org/10.31851/jolma.v1i2.5462> Empat das. I(Ii),
71–83.

Zabara, V. M., & Serhiienko, V. M. (2023). Features of technical and tactical training of karatekas aged 14–15 at the stage of specialized basic training. *Scientific Journal of National Pedagogical Dragomanov University. Series 15. Scientific and Pedagogical Problems of Physical Culture (Physical Culture and Sports)*, 4(4(163)), 86–89. [https://doi.org/10.31392/npu-nc.series15.2023.04\(163\).16](https://doi.org/10.31392/npu-nc.series15.2023.04(163).16)